

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT,
LABUHANBATU SELATAN**

Tengku Salmia Fitriani Nasution

tengkusalmianasty@gmail.com

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”, Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis: penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) strategi yang dilakukan kepala sekolah: *Pertama*, pendampingan guru dalam bentuk pembinaan dan pelatihan; *Kedua*, Identifikasi strategi melalui konteks perekrutan; *Ketiga*, Strategi Fasilitatif; *Keempat*, Memotivasi guru; Dan *kelima*, supervisi.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

The research entitled "The Principal's Strategy in Improving Teacher Professionalism", the purpose of this study is to find out how school principals can improve teacher professionalism at SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. In this study, the researcher used a qualitative approach, while the data collection techniques were: observation, interviews and documentation. Analysis technique: data presentation, data reduction and conclusion drawing. The results of the study revealed that: (1) the strategies used by the principal: First, mentoring teachers in the form of coaching and training; Second, Identify strategies through the context of recruitment; Third, the Facilitative Strategy; Fourth, Motivating teachers; And fifth, supervision.

Keywords: Principal Strategy, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Rahman (2018:1-14) mengatakan bahwa pendidikan adalah bagian utama dari masyarakat. Pelatihan adalah satu dari banyak hal yang berpengaruh dan menarik pada perubahan sosial.

Moh. As'adi dan Muttaqin, A. I (2019:105–114) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek yang berbeda-beda. Pendidikan di era globalisasi juga secara fundamental mempengaruhi peningkatan peningkatan cara pandang individu dalam memahami keadaan dan kondisi yang terjadi disuatu negara.

Sebagai suatu proses atau usaha memanusiakan manusia melalui pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan kecakapan terpendam individu, membekalinya dengan kecakapan hidup yang baik sebagai individu dan anggota masyarakat, dengan nilai-nilai moral agama dan sosial sebagai norma budaya kehidupan. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang ditujukan dan berusaha untuk mendewasakan anak, yang berkaitan dengan kematangan intelektual, sosial dan moral bukan hanya kematangan fisik.

Pendidikan didasarkan pada proses sosialisasi pencapaian kompetensi pribadi dan sosial untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan dalam mengambil berbagai peran dan pekerjaan dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dan berpengaruh dalam perubahan sosial.

Syafaruddin, dkk (2012:42), menerangkan bahwa dalam mengajar dan memberdayakan individu maupun masyarakat agar mereka dapat hidup mandiri serta sadar dalam membangun wilayahnya merupakan peran pendidikan secara umum.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, terutama pengembangan dalam bentuk pembinaan yang menyeluruh terhadap seluruh kemampuan anak. Berkaitan dengan konteks Pendidikan umum, pelaksanaan hal-hal tersebut disekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Kesinambungan proses pembelajaran disekolah harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik, dan oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pribadi, sosial atau professional pendidik harus benar-benar diperhatikan. Kehadiran guru

sebagai pelaksana pembelajaran dilapangan merupakan cikal bakal keberhasilan Pendidikan.

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk merancang program pendidikan dan mampu mengatur dan mengelola kurikulum agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena guru pada hakikatnya mendidik, mencari kemampuan seluruh siswa, termasuk psikomotorik, kognitif dan afektif. Dalam penerapan operasional pendidikan, guru melakukan serangkaian proses pengajaran, berbagi dorongan, pujian, hukuman, keteladanan, dan penyesuaian. Keterbatasan ini berarti sebagaimana pada umumnya masyarakat berfikir bahwa tugas guru hanya mengajar, tetapi kebenarannya tugas seorang guru bukan hanya sebatas itu melainkan juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar agar kemampuan siswa berkembang dengan baik dan dinamis.

Sudarwan Danim, Khairil, (2012:5-7) mengatakan bahwa pendidik yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan bisa dikatakan sebagai guru yang hebat. Hubungan antara keduanya tercermin dalam kinerja mereka dalam presentasi mereka tentang proses perubahan pembelajaran. Mengenai perubahan pembelajaran ini, guru hendaknya punya kemampuan mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergis mereka.

Danim dan Suparno (2009) mengatakan bahwa: Kepala madrasah bertanggung jawab membina dan menjaga guru, serta murid. supaya bisa jalankan ketetapan yang ada. Sehingga terlihat bahwa esensi kepala madrasah bisa menjalankan perannya di bidang strategi.

Zainuddin, M. R (2014:632) mengatakan Kepala sekolah wajib memiliki strategi pas dalam upaya peningkatan profesionalisme seorang pendidik supaya bisa menjadikan suasana sekolahnya aman dan terkendali, juga berikan nasihat dengan gurunya, dalam melaksanakan model Pendidikan.

Kepala sekolah perlu menyusun strategi yang sesuai dalam meningkatkan profesionalisme pendidik sekolah sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik, menasehati warga sekolah, mendorong semua pendidik dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Tugas kepala sekolah adalah menyusun

strategi dan misi untuk memahami kemana harus pergi dan bagaimana menuju ke sana untuk mencapai tujuan operasional lembaga pendidikan.

Kemajuan suatu strategi umumnya bergantung pada kapasitas untuk membuat tanggung jawab, menghubungkan sistem dan visi yang tepat, dan mengawasi sumber daya yang membantu pelaksanaan strategi.

Sejauh mengembangkan keterampilan profesional pendidik, kepala sekolah pertama-tama melihat ke mana sekolah akan dibawa, khususnya visi dan misi sekolah. Persiapkan diri dengan baik, misalnya dengan mengadakan persiapan, worksop, dan lain sebagainya untuk memahami visi ini. Terlebih lagi, selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan keterampilan profesional pendidik, kita harus menyoroti pentingnya kemampuan guru sesuai dengan UU guru.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan keterampilan pendidik yang mengesankan selama latihan mengajar dan belajar di sekolah, tugas kepala sekolah sangat penting di dalamnya. Karena bila kemampuan profesional seorang pendidik dalam mendidik dapat diawasi dengan baik maka setiap potensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas pula.

SMA Negeri 2 Kampung Rakyat secara umum memiliki hasil yang sangat baik, Sesuai dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang mereka miliki. Ditambah lagi, sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat ini juga memiliki SSN (Sekolah Standar Nasional). Personil sekolah SMA Negeri 2 Kampung Rakyat memiliki guru yang sangat terampil dan sangat berkualitas, berdasarkan pendidik yang ada rata-rata sudah bergelar sarjana. Begitu juga ketika siswa baru mendaftar setiap tahun, antusias para wali untuk mendaftarkan anaknya sangat tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya pendaftar. Meski demikian, dari semua calon, tidak semuanya diterima, hanya orang-orang yang lulus penilaian saja yang diakui karena sekolah ini menginginkan siswa-siswanya yang berprestasi dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, juga menjelaskan kendala dalam prosesnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Memahami prosedur dalam arah membuat perbedaan besar bagi sekolah dan perguruan tinggi. Tugas penting kepala sekolah dan kru pengawas adalah untuk memberikan gambaran otoritas dalam administrasi ataupun manajemen strategi, mengidentifikasi arah dan juga perkembangan sekolah' sebagai bantalan kritis bagi kepala.

Strategi adalah perangkat administrasi yang kuat dan dalam manajemen sekolah esistensinya tidak dapat dihindari. Teknik strategi sekolah menggambarkan strategi serta metode yang digunakan dalam mencapai target esensialnya. Strategi merupakan pengaturan terpadu yang mengkoordinasikan semua rencana dengan tujuan jangka panjang untuk mencapai kemampuan.

Sebagaimana Firman Allah SWT (QS. An-nisa 4:63)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya.

Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (QS. An-Nisa 4:63) (Al-Qur’an dan Terjemahan. Departemen Agama RI).

Menurut David (2006:7), proses manajemen strategi menggabungkan latihan yang menyertainya: (a) merumuskan strategi, (b) pelaksanaan strategi, dan (c) prosedur survei, penilaian, juga kontrol.

Seperti yang ditunjukkan oleh David (2006:7), perincian strategi mencakup: menentukan visi dan misi, membedakan peluang yang ada dan bahaya bagi asosiasi, mengenali kualitas dan kekurangan internal, menentukan tujuan jangka panjang, membuat alternatif strategi, dan memilih sistem yang eksplisit. Untuk dilakukan, membentuk sistem elektif, dan memilih strategi tertentu yang akan dijalankan.

Menurut Sagala dalam Purwanti, Murniati A.R dan Yusrizal (2015:394) mengatakan bahwa suatu tatanan berisi cara ataupun metode yang jangkauannya jauh dan integratif dapat digunakan sebagai pedoman ataupun pegangan dalam bekerja, berperang dan bertindak untuk memenangkan kompetensi merupakan strategi2

Murniati dan Usman (2009:48) mengatakan bahwa "Strategi adalah perbaikan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari peluang dan kekurangan organisasi".

Menurut Hax (1987) dalam Robson (1997) sebagaimana dikutip oleh Yusuf Hadijaya (2013:11) inti dari suatu organisasi atau perusahaan adalah untuk mencapai pengelolaan jangka panjang mengenai kinerja yang tak tertandingi dari para pesaing di bidangnya.

Menurut Robson (1997) sebagaimana dikutip oleh Yusuf Hadijaya (2013:12) strategi tersebut merupakan contoh dinamika penunjukan atau pengelolaan sumber daya dalam suatu asosiasi ataupun organisasi. Ini menggabungkan beberapa tujuan yang harus dicapai dan keyakinan tentang apa yang seharusnya mungkin dan bagaimana tidak bisa mencapainya.

Menurut Gluckk sebagaimana dikutip oleh Rochaety, dkk (2015:27) strategi yang ditetapkan adalah rencana yang masuk akal dan komprehensif yang menghubungkan kualitas strategi dari organisasi dengan iklim yang dihadapinya, yang menjamin bahwa tujuan hierarkis semuanya tercapai.

Fattah dan Ali (2007: 6-32.), mengatakan pekerjaan yang melibatkan kemampuan dan sumber daya suatu organisasi sebagai perangkat untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam keadaan yang paling menguntungkan adalah arti dari strtaegi. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur dasar di mana suatu organisasi berlangsung dengan keberadaannya dengan perubahan sesuai dengan keadaannya saat ini adalah strtaegi.

Lashway sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Asrul (2015:146) mengatakan contoh perilaku yang dimaksudkan untuk mencapai kerjasama individu dalam mencapai tujuan otoritatif adalah makna strtaegi.

Manajemen Strategi

Para ahli manajemen menjelaskan bahwa ilmu yang menggabungkan beberapa fungsi manajemen dalam rangka menentukan keputusan yang akan diambil organisasi secara strategis merupakan defenisi strategi, yang mana strategi digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

David (2006) sebagaimana dikutip Yusuf Hadijaya (2013:6) mengatakan bahwa seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan juga mengevaluasi keputusan

strategi merupakan definisi manajemen strategi, yang mana manajemen strategi diharapkan memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Akdon sebagaimana dikutip Maisah (2016:6) mengatakan prinsip-prinsip manajemen adalah *strategy formulation*, *strategy implementation*, dan *strategy evaluation*. Yang mana uraiannya sebagai berikut:

a. *Strategy Formulation*

Pembuatan tujuan yang rasional merupakan tujuan utama kegiatan formulasi strategi. Dalam perkembangannya rasionalitas ini semakin pesatnya perkembangan lingkungan organisasi berada maka semakin kompleks juga.

b. *Strategy Implementation*

Tujuan utama *strategy Implementation* ialah perancangan juga pelaksanaan rancangan yang akan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, pelaksanaan strategi adalah tindakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan strategi yang telah di susun dalam berbagai peruntukan sumber. Secara teknis, komponen penting yang mesti dijawab dalam pelaksanaan strategi ialah bagaimana kita boleh mencapai tujuan kita, dan ini dijawab dengan membangunkan “rencana tindakan”, yang pada dasarnya adalah pelaksanaan strategi dan tindakan yang dirumus secara strategik untuk mencapai peruntukan sumber yang optimum, dan mempersiapkan semua faktor sokongan yang diperlukan untuk keberhasilan.

c. *Strategy Evaluation*

Fokus utama strategi ialah penciptaan pengukuran prestasi dan mekanisme maklum balas yang berkesan. Pengukuran prestasi merupakan peringkat penting dalam melihat dan menilai pencapaian atau hasil kerja yang dilakukan oleh sesebuah organisasi untuk mencapai objektif kerja.

Menurut Ansoff dan McDonnell (1990) sebagaimana dikutip Yusuf Hadijaya (2013:5) mengatakan manajemen telah mengalami perkembangan pendekatan sistematis seiring dengan tingkat perubahan yang bergejolak untuk mengatasi meningkatnya hal-hal baru dan juga kompleksitas yang tak terduga.

Menurut Wheelen dan Hunger (1993) sebagaimana dikutip Yusuf Hadijaya (2013:6) mengatakan *Managers scan the external environment for opportunities and threats, and the inner environment for strengths and weaknesses. The factors that are*

most important to the company's future are called strategic factors and are given the acronym S.W.O.T. Summary, representing strengths, weaknesses, opportunities and threats. Once these are identified, managers evaluate the strategic factors and define the company's mission. The first step in strategy development, the mission statement, leads to the setting of the company's goals, strategies, and guidelines. These strategies and policies are implemented through plans, budgets and procedures. Finally, performance is assessed and information is fed back into the system to ensure proper control of the organization's activities.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme mengacu pada komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan juga terus menerus mengembangkan strategi yang dapat digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dengan kaya di bidangnya.

Dalam Al-Qur'an pada surat Al-An'am ayat 135 disebutkan pentingnya profesionalisme guru yaitu berbunyi:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ
اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.

Ayat ini menjelaskan bahwa profesionalisme guru sangat penting dalam proses pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, profesionalisme ini sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Harus diakui bahwa tidak semua guru dapat memenuhi tugas yang diberikan kepada mereka, juga tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang. Pemberian kompetensi profesional tidak lagi berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan guru harus senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi dan pemahamannya sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya.

Yusuf Hadijaya (2013:231) mengatakan bahwa profesional berasal dari kata latin *professare*, yang mengandung makna pernyataan keyakinan seseorang sesuai dengan wawasan, pengalaman, dan nilai-nilainya. Kalimat ini juga menunjukkan kesediaan untuk diadili oleh berbagai kalangan untuk menjamin kenyataan. Keterampilan yang digerakkan oleh seorang ahli membantu klien menjawab dengan pengakuan dan hibah yang muncul selain hal-hal lain dengan ukuran uang tertentu.

Kunandar (2012:45) mengatakan bahwa Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kusnandar (2007:46) menyatakan bahwa keterampilan yang mengesankan adalah suatu kondisi, bantalan, nilai, akal, dan sifat penguasaan dan wewenang yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang. Sementara itu, Surya (2007:214) menyatakan bahwa *impresif skill* adalah istilah yang mengacu pada disposisi psikologis sebagai tanggung jawab individu dari panggilan untuk selalu memahami dan mengerjakan kualitas keahliannya.

Menurut Ondi Saondi dalam bukunya tentang akhlak yang cakap, mendidik yang cakap adalah cara berperilaku, tujuan dan perkembangan karakteristik yang membekas atau menggambarkan gagasan tentang "panggilan". Keterampilan yang luar biasa juga berarti menjalankan panggilan untuk keuntungan atau sebagai sumber pekerjaan.

Semua pekerjaan hendaknya dilakukan secara profesional, yaitu semestinya dilakukan dengan benar, seorang ahli yang mungkin melakukannya. Rasulullah SAW berkata, "Jika urusan dilakukan oleh non-ahli, tunggulah kehancuran". (HR. Bukhori)

قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Menurut Syaiful Sagala (2011:1) Profesionalisme adalah mentalitas ahli yang berarti menyelesaikan suatu pekerjaan utama sebagai profesi bukan untuk mengisi waktu tambahan atau sebagai kepentingan sampingan yang sederhana. Seorang ahli memiliki arti penting seorang ahli (master) dengan informasi yang dimilikinya dalam melayani pekerjaannya. Kewajiban mengenai pilihan, baik ilmiah maupun perilaku dan memiliki rasa persaudaraan, memelihara akhlak yang cakap dalam pergaulan yang unik. Seorang ahli memberikan manajemen kerja secara terorganisir, hal ini harus terlihat dari individu yang mencerminkan individu yang terdiri dari ide diri, pemikiran yang muncul dari diri sendiri, dan realitas atau realitas dari diri sendiri. Bagaimanapun, latihan yang dilakukan dengan mentalitas keterampilan yang mengesankan adalah sesuatu yang vital, keterampilan yang luar biasa diperlukan dalam setiap bisnis yang dilakukan.

Viethzal Rivai (2003) mengartikan bahwa keterampilan profesional pendidik adalah kondisi, bantalan, nilai, akal, dan sifat penguasaan dan wewenang di bidang pendidikan dan pengajaran, yang dihubungkan dengan panggilan yang diciptakan oleh individu. Pendidik yang cakap adalah pendidik yang cakap, terampil, dan pendidik yang diinginkan untuk membawa prestasi belajar dan dapat mempengaruhi pengajaran dan pengalaman belajar peserta didik, yang akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid III (2010:533) dikatakan bahwa Allah SWT meminta Nabi Muhammad SAW untuk mewariskan kepada kerabatnya agar mereka bekerja sesuai kemampuan dan penguasaannya masing-masing. Setiap orang bebas bekerja sesuai dengan kepribadian, watak, kemauan, dan kecenderungan setiap orangnya. Allah SWT, sebagai pemimpin alam semesta mengetahui individu mana yang mengikuti realitas dan siapa di antara mereka yang mengikuti tipu daya, semua orang akan diberikan pilihan yang adil.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan efektif. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- a. Kompetensi pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk Tuhan, Ia harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya kepada siswa secara benar dan bertanggung jawab. Ia juga harus memiliki pengetahuan pendukung tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis siswa yang dihadapinya. Beberapa kompetensi pribadi yang harus ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, di samping itu, memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak didik dan kemampuan memperlakukan mereka secara individu.

b. Kompetensi Sosial

Eksistensi sosial dan etis berdasarkan kodrat manusia, Ia harus mampu memperlakukan siswanya secara adil dan berkomitmen pada optimalisasi potensi setiap siswa. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip humanisme, yang mendalilkan bahwa keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan peserta didik. Guru bertanggung jawab penuh untuk melayani mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki guru berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya, seperti orang tua, tetangga, dan semua teman.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Hamzah (2011:18-19) dikatakan bahwa mengingat tugas pendidik sebagai pengawas pengalaman yang berkembang, ia harus memiliki kapasitas; (a) menyusun kerangka pembelajaran (b) melaksanakan kerangka pembelajaran (c) menilai kerangka pembelajaran (d) membina kerangka pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Ulber Silalahi (2015:77) mengatakan Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Dengan metode penelitian kualitatif ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2

Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Kampung Rakyat merupakan salah satu lembaga pendidikan SMA yang terletak di Desa Perkebunan Teluk Panji, Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuan Batu Selatan. Didirikan pada tahun 2012, sekolah ini sudah memiliki dan menggunakan gedung pengajarannya sendiri untuk mengajar.

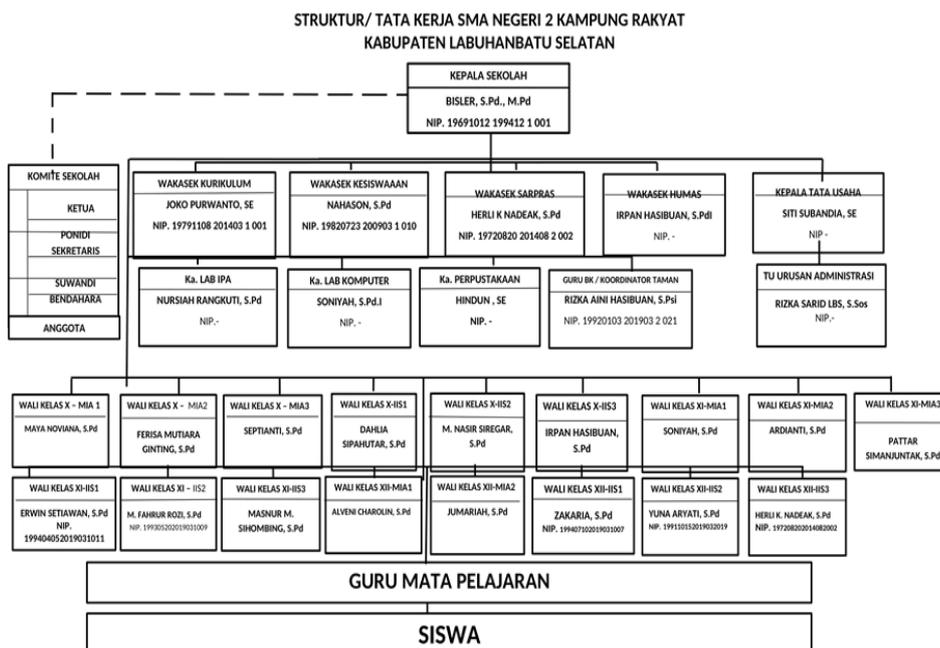
Sekolah ini menerapkan fokus pada penerapan kurikulum pendidikan sekolah menengah atas dan memberikan pengetahuan sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah ini tumbuh dan dikembangkan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, khususnya gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berilmu.

Dilihat dari letak geografisnya, sekolah ini cukup strategis, karena dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan, walau demikian kondisi sekolah ini terlihat asri, nyaman, kondusif dan tenang.

Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT
 Alamat : Jalan/Desa : Desa Perkebunan Teluk Panji
 : Kec/Kab/Kota : Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan Batu Selatan
 : No. Telp : 081265265969
 E-mail : Smanegeri2kampungrakyat@yahoo.co.id
 Website : Smandukara.sch.id
2. NSS/NPSN : 041073102007/69728736
3. Jenjang Akreditasi : A
4. Tahun Didirikan : 2020
5. Tahun Beroperasi : 2020
6. Kepemilikan tanah : Pemerintah
 - a. Status tanah : SHM
 - b. Luas Tanah : 15.849 M2
7. Status Bangunan Milik : Pemerintah
 - a. Surat Ijin Bangunan : -
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 42

Struktur Organisaasi



Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan

Profil guru SMA Negeri 2 Kampung Rakyat meliputi guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelas dan melatih mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran, sebagai guru sebaya, berbagi tanggung jawab dengan guru lain.

Pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 26 orang. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 3 orang

Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 587 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X MIA ada sebanyak 2 rombongan belajar dan X-IIS sebanyak 3 Rombongan Belajar. Kelas XI MIA ada sebanyak 3 rombongan belajar dan XI-IIS sebanyak 3 Rombongan Belajar dan Kelas XII MIA ada sebanyak 3 rombongan belajar dan XII-IIS sebanyak 3 Rombongan Belajar.

Dalam memenuhi kewajibannya sebagai kepala sekolah yang harus fokus pada peningkatan pekerjaanya, yang utama mengutamakan suatu sistem dengan tujuan agar dapat berjalan dengan baik dan tepat. Pak Bisler selaku ketua mencoba memilah bagaimana para pengajar di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat dapat melatih keahliannya, teknik yang digunakan adalah:

Pertama, pendampingan guru dalam wujud pembinaan serta pelatihan, maksudnya buat melakukan aktivitas pembelajaran secara efisien serta efektif guru wajib mempunyai kompetensi yang mencukupi dalam proses pembelajaran. Serta pula *Kedua*, Identifikasi strategi lewat konteks perekrutan. *Ketiga*, Strategi Fasilitatif, membangun regu kerja, membagikan koordinasi, membangun jaringan komunikasi, serta menjalankan kerjasama buat menggapai serta mewujudkan visi pula misi sekolah. *Keempat*, Memotivasi guru dengan menghasilkan suasana yang harmonis, bekerja sama dengan guru lain, serta berupaya guna sediakan peralatan guru dengan perlengkapan yang mereka butuhkan buat melaksanakan tugas mereka, berikan penghargaan serta hukuman. Serta *kelima*, supervisi, bisa lewat kunjungan kelas serta pengamatan

langsung terhadap proses pendidikan paling utama dalam pemilihan serta pemakaian tata cara pengajaran yang pas, media pendidikan yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu salah satunya tidak semua guru memiliki motivasi yang sama untuk meningkatkan kinerja, sebagian guru tinggal berjauhan, tidak semua guru menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan, dan sebagian guru tidak dapat mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungannya. Kurang efektifnya kemampuan supervisi kepala sekolah menjadi salah satu kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

PENUTUP

Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Strategi kepala sekolah buat menambah tingkatan profesional pendidik di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yaitu *Pertama*, pendampingan guru dalam wujud pembinaan serta pelatihan; *Kedua*, Identifikasi strategi lewat konteks perekrutan; *Ketiga*, Strategi Fasilitatif; *Keempat*, Memotivasi guru; Serta *kelima*, supervisi.

Dari sudut pandang pelaksanaan, kepala sekolah senantiasa bijaksana untuk memperlakukan bawahannya. Dan untuk merubah mindset pendidik, perubahan dilakukan kepala sekolah dengan terus menerus dan secara perlahan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sangat tergantung pada fokus kepala sekolah dalam mengelola dan menjalankan organisasi sekolah.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru ialah tidak semua guru memiliki motivasi yang sama untuk meningkatkan kinerja, sebagian guru tinggal berjauhan, tidak semua guru menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan, dan sebagian guru tidak dapat mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungannya. Kurang efektifnya kemampuan supervisi kepala sekolah menjadi salah satu kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal Ibrahim, (2013), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Buchari Alma, 2010, *Guru Profesional, Menguasai Metode Dan Trampil Mengajar*. Bandung, alfabeta
- Danim, S, & Suparno, D. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan: visi dan strategi sukses era teknologi, situasi krisis, dan internasionalisasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis: Konsep*. Terj. Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Salemba Empat.
- Euis Karwati dan Donni juri, (2016), *Kinerja dan Profesionalisme kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, N. dan Ali, M. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hadijaya Yusuf, 2013, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Medan: Perdana Publishing
- Haidir, 2020, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Hand Book
- Irwan, Amiruddin, 2009, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung:Cita Pustaka Media Printis.
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2010. *Guru profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maisah, 2016. *Manajemen Strategik Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI)
- Rahman, K. (2018). *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*.
- As' adi, M, & Muttaqin, A. I. (2019). *Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Masjid AlFalab Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi*. ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.